

Dari Klub Lokal Sampai Luar Negeri: Perkembangan Karier Sepak Bola Bambang Pamungkas Tahun 1999-2019

Erma Nur Jannah^{1*}, Rojil Bayu Aji Nugroho²

¹⁻² Jurusan Pendidikan Sejarah, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Surabaya

*Corresponding email: Ermanur.22026@mhs.unesa.ac.id, rojilaji@unesa.ac.id

Abstrak: Sepak bola merupakan cabang olahraga yang paling digemari di Indonesia, dan Bambang Pamungkas merupakan salah satu tokoh yang memiliki peran besar dalam sejarahnya, baik bersama Persija Jakarta, klub luar negeri, maupun Tim Nasional Indonesia. Penelitian ini bertujuan menjelaskan perjalanan karir Bambang Pamungkas di klub Indonesia dan luar negeri, serta mendeskripsikan perjuangan, tantangan, dan prestasinya selama tahun 1999–2019. Metode yang digunakan adalah metode penelitian sejarah melalui tahapan heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, dengan sumber berupa surat kabar sezaman (Jawa Pos, Kompas, Surabaya Post, Republika, Utusan Malaysia), buku Bepe20, serta wawancara dengan Bambang Pamungkas. Karir Bambang Pamungkas dibangun melalui pembinaan berjenjang sejak usia dini di SSB Hobby Sepak Bola Getas, Ungaran Serasi, Persada Utama Ungaran, PERSIKAS APACINTI, hingga Diklat Salatiga, sebelum bergabung dengan Persija Jakarta pada 1999. Bersama Persija, ia menjadi penyerang andalan dan membawa klub juara Liga Indonesia Bank Mandiri VII musim 2001. Ia juga berkarir di luar negeri bersama EHC Norad (Belanda) dan Selangor FA (Malaysia), membawa Selangor FA meraih treble winners 2005 sekaligus menjadi Pemain Terbaik Piala Malaysia 2005. Bersama Timnas Indonesia, ia mencetak 38 gol dari 86 penampilan dan meraih gelar pencetak gol terbanyak AFF Championship 2002. Sepanjang karirnya, ia menghadapi berbagai tantangan seperti cedera, persaingan internal klub, perbedaan kondisi sepak bola Eropa, masalah keuangan klub, dan konflik dualisme kompetisi Indonesia (2011–2013), sebelum mengakhiri karir profesionalnya bersama Persija Jakarta pada 2019.

Kata kunci: Bambang Pamungkas, Karier Sepak Bola, Persija Jakarta, Selangor FA, EHC Norad, Tim Nasional Indonesia

Abstract: Football is the most popular sport in Indonesia, and Bambang Pamungkas is a prominent figure in its history, playing for Persija Jakarta, foreign clubs, and the Indonesian National Team. This study aims to explain Bambang Pamungkas' career with Indonesian and international clubs, as well as describe his struggles, challenges, and achievements from 1999 to 2019. The method used is historical research through heuristics, criticism, interpretation, and historiography. Sources include contemporary newspapers (Jawa Pos, Kompas, Surabaya Post, Republika, Utusan Malaysia), the book Bepe20, and interviews with Bambang Pamungkas. Bambang Pamungkas' career was built through tiered training from an early age at SSB Hobby Sepak Bola Getas, Ungaran Serasi, Persada Utama Ungaran, PERSIKAS APACINTI, and Salatiga Training Center, before joining Persija Jakarta in 1999. With Persija, he became a key striker and led the club to the Indonesian Bank Mandiri VII League title in the 2001 season. He also enjoyed a career abroad with EHC Norad (Netherlands) and Selangor FA (Malaysia), leading Selangor FA to a treble in 2005 and being named Best Player in the 2005 Malaysia Cup. With the Indonesian national team, he scored 38 goals in 86 appearances and was named top scorer at the 2002 AFF Championship. Throughout his career, he faced various challenges such as injuries, internal club rivalries, the differing conditions of European football, club financial issues, and the conflict over the dualism of Indonesian competitions (2011–2013), before ending his professional career with Persija Jakarta in 2019.

Keywords: Bambang Pamungkas, Football Career, Persija Jakarta, Selangor FA, EHC Norad, Indonesian National Team

PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan salah satu cabang olahraga yang sangat digemari oleh hampir seluruh lapisan masyarakat Indonesia. Sifat permainannya yang sederhana menjadikan sepak bola dapat dimainkan di berbagai tempat, mulai dari lapangan sekolah, jalanan desa, hingga stadion megah. Olahraga ini menembus sekat-sekat sosial, ekonomi, suku, dan agama, sehingga menjadi bagian yang sangat menyatu dalam kehidupan sehari-hari masyarakat (Handoko, 2008). Antusiasme publik terhadap sepak bola juga tercermin dari fanatisme pendukung dalam membela klub-klub daerah mereka, salah satunya Persatuan Sepak Bola Indonesia Jakarta (Persija Jakarta), sebuah bond bersejarah yang didirikan sejak masa

kolonial dan menjadi anggota perintis Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia (PSSI) (Marhali, 2008). Dalam sejarah panjang Persija Jakarta dan sepak bola nasional, nama Bambang Pamungkas muncul sebagai figur sentral yang memiliki pengaruh luar biasa baik di dalam maupun di luar lapangan hijau.

Lahir di Getas, Kabupaten Semarang, pada 10 Juni 1980, Bambang Pamungkas menunjukkan bakat dan passion besar terhadap sepak bola sejak usia belia. Pembinaannya diawali melalui lembaga-lembaga pembinaan usia muda lokal, seperti SSB Hobby Sepak Bola Getas, SSB Ungaran Serasi, Persada Utama Ungaran, PERSIKAS APACINTI Kabupaten Semarang, hingga Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (Diklat) Salatiga (Pamungkas, 2011). Pembinaan berjenjang ini membentuk fondasi fisik, teknis, dan mental yang kokoh sebelum ia memasuki gelanggang profesional. Pada tahun 1999, Bambang Pamungkas resmi bergabung dengan Persija Jakarta, menandai dimulainya karier profesional yang kemudian melambungkan namanya sebagai salah satu penyerang terbaik yang pernah dimiliki Indonesia (Kompas, 1999). Ketajamannya dalam mencetak gol, sundulan kepala yang khas, kemampuan membaca permainan, serta jiwa kepemimpinannya menjadikan Bambang Pamungkas sebagai ikon klub Persija Jakarta dan andalan Tim Nasional Indonesia.

Karier Bambang Pamungkas tidak hanya terbatas pada kompetisi domestik. Ia juga mendapatkan kesempatan emas untuk menguji kemampuannya di kancah internasional, yaitu saat membela EHC Norad di divisi tiga Liga Belanda pada tahun 2000 dan Selangor FA di Malaysia pada periode 2005–2007 (Republika, 2005). Pengalaman berkompetisi di luar negeri ini menuntut daya adaptasi yang tinggi, kedisiplinan ketat, serta kematangan mental profesional. Bersama Selangor FA, Bambang berhasil mengukir prestasi spektakuler dengan meraih gelar treble winners pada musim 2005 sekaligus dinobatkan sebagai Pemain Terbaik dan Pencetak Gol Terbanyak Piala Malaysia. Di tingkat tim nasional, Bambang Pamungkas secara konsisten membela Panji Garuda dalam berbagai ajang seperti SEA Games, AFF Championship (Piala Tiger), dan Piala Asia, mencatatkan total 86 penampilan resmi dan menyumbangkan 38 gol (PSSI, 2013).

Perkembangan karier Bambang Pamungkas selama dua dekade (1999–2019) juga diwarnai oleh berbagai dinamika dan gelombang ujian dalam persepakbolaan nasional. Salah satu fase krusial adalah krisis dualisme kompetisi sepak bola Indonesia pada rentang tahun 2011–2013 yang memicu konflik regulasi dan ketidakpastian nasib para pemain (Nugroho, 2014). Di tengah kondisi sulit tersebut, Bambang sempat memperkuat Pelita Bandung Raya (PBR) sebelum akhirnya kembali ke pangkuan Persija Jakarta dan mengakhiri kariernya secara terhormat pada tahun 2019 (Bola, 2013; Kompas, 2019). Mengingat kontribusi, loyalitas, dan keteladanannya sebagai pesepak bola profesional yang juga aktif dalam kegiatan sosial serta dunia literasi melalui penulisan buku 'Ketika Jemariku Menari' (2011) dan 'BEPE20: PRIDE' (2014), penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam perkembangan karier sepak bola Bambang Pamungkas tahun 1999–2019 dari perspektif sejarah biografi.

LANDASAN TEORI

Untuk membedah secara akademis dinamika perkembangan karier sepak bola Bambang Pamungkas periode 1999–2019, penelitian ini menggunakan empat landasan konseptual utama:

1. Konsep Klub: Klub dalam olahraga sepak bola merujuk pada wadah atau organisasi formal yang menjadi tempat bagi pesepak bola untuk berlatih, berkompetisi, dan mengembangkan karier secara profesional (Gove, 1993). Dalam penelitian ini, konsep klub digunakan untuk melacak alur perjalanan karier Bambang Pamungkas dari tingkat pembinaan usia dini (SSB Getas, Ungaran Serasi, PERSIKAS, Diklat Salatiga), klub

profesional utama (Persija Jakarta dan Pelita Bandung Raya), hingga klub luar negeri (EHC Norad dan Selangor FA).

2. Konsep Sepak Bola: Sepak bola adalah permainan beregu yang membutuhkan penguasaan teknis (seperti menendang, mengoper, menggiring, dan menyundul bola), taktikal, daya tahan fisik, serta kerja sama tim (Sucipto dkk., 1999). Konsep ini mendasari analisis peran spesifik Bambang Pamungkas sebagai penyerang (striker) yang memiliki keunggulan posisi, naluri gol yang tajam, dan ketrampilan menyundul bola yang diakui secara nasional maupun internasional.
3. Konsep Biografi Tokoh: Biografi merupakan cabang ilmu sejarah yang merekam dan menafsirkan perjalanan hidup seorang tokoh beserta dampaknya terhadap kondisi zaman. Kuntowijoyo (2005) menekankan pentingnya biografi interpretatif, yaitu penulisan sejarah tokoh yang menyeimbangkan karakter pribadi, tindakan individual, dan konteks zamannya, serta menangkap 'moment of truth' atau peristiwa kunci yang menentukan nasib sang tokoh. Penulisan biografi Bambang Pamungkas berguna untuk memahami perkembangan profesionalisme dan nilai kepemimpinan sang atlet dalam pusran dinamika sepak bola Indonesia.
4. Konsep Perkembangan Karier Atlet: Konsep ini mengacu pada pemikiran Jean Côté dan Matthew Vierimaa (2014) dalam 'The Developmental Model of Sport Participation'. Model ini menjelaskan bahwa perkembangan karier seorang atlet melintasi tahapan-tahapan sistematis mulai dari fase sampling/pembinaan awal, perintisan bakat, spesialisasi, hingga pencapaian puncak profesionalisme yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, pelatih, kompetisi, dan dukungan institusional.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah (historical research method) yang sistematis untuk merekonstruksi masa lalu secara kritis dan obyektif (Kasdi, 2003). Tahapan metode sejarah yang diterapkan meliputi empat langkah utama:

1. Heuristik: Tahap pengumpulan data dan sumber sejarah. Sumber primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan narasumber utama, yaitu Bambang Pamungkas dan Muly Munial (manajer olahraga), serta arsip resmi PSSI. Sumber sekunder dikumpulkan dari perpustakaan (seperti Perpustakaan Medayu Agung, Perpustakaan dan Kearsipan Jawa Timur, serta Laboratorium Rumah Sejarah Unesa) berupa surat kabar sezaman seperti Jawa Pos, Kompas, Surabaya Post, Republika, Rakyat Merdeka, dan Utusan Malaysia, serta karya otobiografi Bepe20.
2. Kritik Sumber: Tahap evaluasi dan pengujian terhadap kredibilitas sumber yang diperoleh. Kritik eksternal dilakukan untuk menguji keaslian fisik dokumen/surat kabar, sedangkan kritik internal dilakukan untuk menguji kebenaran isi berita dan kesaksian narasumber agar terhindar dari bias atau kesalahan faktual.
3. Interpretasi: Tahap analisis dan sintesis fakta-fakta sejarah yang telah teruji. Penulis merangkai fakta-fakta mengenai perjalanan karier, prestasi, dan dinamika perjuangan Bambang Pamungkas ke dalam kesatuan eksplanasi sejarah yang logis, kronologis, dan bermakna.
4. Historiografi: Tahap penyajian dan penulisan kisah sejarah secara sistematis dalam bentuk karya ilmiah. Penulis menyusun narasi sejarah perjalanan karier Bambang Pamungkas tahun 1999–2019 dengan menggunakan tata bahasa akademis dan standar sitasi ilmiah APA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Awal Pembinaan dan Transisi Menuju Karier Profesional (1988–1999)

Bambang Pamungkas dibesarkan dalam lingkungan keluarga sederhana di Getas, Kabupaten Semarang. Dukungan penuh dari orang tuanya, khususnya sang ayah (H. Misranto) yang juga merupakan mantan pemain amatir dan pelatih sepak bola, menjadi pendorong utama tumbuh kembang bakat Bambang (Bambang Pamungka, 2011). Pendidikan karakter yang disiplin, egaliter, dan rendah hati yang ditanamkan sejak kecil membentuk mentalitas tangguh sang atlet. Pembinaan awal Bambang dimulai di SSB Hobby Sepak Bola Getas, sekolah sepak bola yang didirikan oleh ayahnya untuk membina anak-anak desa. Di SSB ini, Bambang mengalami transisi penting dari bermain bola tanpa alas kaki menjadi menggunakan sepatu bola standar.



Gambar 1. Bambang pamungkas memakai seragam SSB Sepak Bola Getas.

Sumber: Buku Bepe20 Ketika Jemariku Menari

Perkembangan bakat Bambang berlanjut saat ia bergabung dengan SSB Ungaran Serasi pada 1992. Pengalaman Bambang Pamungkas selama ini dalam setiap situasi kompetisi telah banyak sekali macam kendala yakni disetiap perjalanannya menuju SSB Ungaran Serasi harus menghadapi perjalanan dengan waktu tempuh yaitu 37 km. Jadi Bambang Pamungkas harus membagi waktu antara sekolah dan latihan. Pada waktu itu dia bersekolah dasar yakni SD Negeri Kauman Lor 3 Getas yaitu kelas 6 dan biasanya di hari latihan, saya berangkat sekolah sekaligus membawa perlengkapan latihan, dan setelah pulang sekolah Bambang Pamungkas langsung menuju Ungaran Serasi untuk berlatih. Pulangnya juga malam hari dan itu dilakukan oleh Bambang Pamungkas setiap minggu dengan 3 kali berturut-turut (Bambang Pamungkas, 2011). Di klub ini, ia melatih keberanian dan kemampuan taktisnya dalam menghadapi kompetisi antarklub yang lebih ketat di wilayah Jawa Tengah. Kehebatannya saat berlaga di ajang Piala Djarnat Dalhar U-12 membuat SSB Tugu Muda Semarang tertarik 'meminjam' Bambang untuk memperkuat tim dalam kejuaraan tingkat nasional di Yogyakarta. Selanjutnya, Bambang memperkuat Persada Utama Ungaran (1993) dan PERSIKAS APACINTI Kabupaten Semarang (1994–1996). Puncak prestasi pembinaan usia mudanya terjadi saat ia membawa PERSIKAS menjuarai Piala HAORNAS Coca-Cola Jawa Tengah pada tahun 1996, yang mengantarkannya direkrut oleh lembaga pembinaan elite Diklat Salatiga.

Di Diklat Salatiga, Bambang menjalani pemusatan latihan terstruktur yang memadukan penggemblengan fisik, kedisiplinan asrama, dan taktik bertanding profesional. Kualitasnya yang menonjol menarik perhatian pemandu bakat nasional. Pada tahun 1997, Bambang terpilih masuk skuad Timnas U-17 untuk bertanding pada Asian School Football Championship di Patna, India. Ia melanjutkan performa impresifnya bersama Timnas U-18 pada Asian Schools Championship 1998 di Korea Selatan dengan mencetak 7 gol. Puncaknya terjadi pada kualifikasi Piala Asia U-19 tahun 1999 di Bacolod, Filipina, di mana Bambang menjadi top scorer grup dengan raihan 7 gol, termasuk hat-trick ke gawang Filipina dan empat gol (quat-trick) ke gawang Kamboja. Performa gemilang di ajang internasional

kelompok umur inilah yang membuka pintu baginya untuk menembus level profesional bersama Persija Jakarta dan Tim Nasional Senior pada tahun 1999.



Gambar 2. Bambang pamungkas mengikuti penutupan Piala Asia Pelajar 1998 di Korea.

Sumber: Buku Bepe20 Ketika Jemariku Menari

Kiprah di Klub Lokal: Kejayaan Bersama Persija Jakarta dan Masa PBR

Pada awal tahun 1999, Bambang Pamungkas resmi menandatangani kontrak profesional pertamanya bersama Persija Jakarta (Kompas, 1999). Debutnya di kompetisi Liga Indonesia langsung menyita perhatian publik sepak bola nasional. Di bawah asuhan pelatih Sofyan Hadi, Bambang tampil sebagai striker masa depan yang sangat tajam. Puncak kejayaannya pada periode awal bersama Persija terjadi pada musim Liga Indonesia Bank Mandiri VII tahun 2001. Bambang menjadi pahlawan kemenangan Macan Kemayoran setelah mencetak dua gol pada partai final melawan PSM Makassar di Stadion Utama Gelora Bung Karno yang berakhir dengan skor 3-2, membawa Persija meraih gelar juara liga yang telah dirindukan selama puluhan tahun.

Pada tahun 2001, sekembalinya dari Belanda, Bambang Pamungkas langsung dipercaya memimpin lini depan Persija Jakarta dalam mengarungi Divisi Utama Liga Indonesia (Bank Mandiri VII). Sepanjang babak reguler Wilayah Barat hingga babak 8 besar dan semifinal, ia tampil konsisten menjaga ketajaman lini serang dalam laga-laga krusial melawan tim-tim besar seperti Persib Bandung, Persiraja, hingga Persebaya Surabaya. Puncak kejayaannya terjadi pada partai final tanggal 7 Oktober 2001 saat menghadapi PSM Makassar. Dalam laga yang berakhir dengan skor 3-2 tersebut, Bepe tampil sebagai pahlawan kemenangan dengan membobol gawang lawan sebanyak dua kali pada menit ke-42 dan 47, yang sekaligus memastikan gelar juara nasional bagi Persija.

Memasuki tahun 2002, Bepe menjalani musim yang dipenuhi dinamika dan ujian berat sebagai status juara bertahan. Meskipun sempat mencetak gol-gol penting di awal musim reguler, perjalanannya terhambat akibat cedera lutut dan engkel kaki kiri yang sangat parah setelah diterjang pemain Arema, Agus Setiawan, pada laga tanggal 3 April 2002. Setelah melewati proses operasi selama empat jam dan masa pemulihan medis yang amat ketat, Bepe berhasil bangkit dan kembali merumput di babak 8 besar. Meski Persija akhirnya gagal mempertahankan gelar juara dan tersingkir di Liga Champions Asia, Bepe membuktikan ketajamannya di level internasional dengan menjadi pencetak gol terbanyak (8 gol) bagi Timnas Indonesia pada ajang Piala Tiger 2002.

Loyalitas dan dedikasi Bambang untuk Persija Jakarta teruji selama belasan tahun. Meskipun sempat beberapa kali berganti klub demi tantangan karier, Bambang selalu kembali ke Persija sebagai 'rumah' utamanya. Bersama Persija, ia menyumbangkan berbagai gelar seperti Piala Emas Bang Yos (2003) dan puncaknya mempersembahkan gelar juara Liga 1 2018 serta Piala Presiden 2018 di penghujung kariernya. Bambang tidak hanya bertindak sebagai pencetak gol utama, tetapi juga memegang peran vital sebagai kapten tim yang menjembatani hubungan antara manajemen, pemain, dan pendukung setia Persija, The Jakmania.



Gambar 3. Persija Jakarta dan Bambang pamungkas menjuarai Piala Emas Bang Yos 2003.

Sumber: @memoriLigina2016

Pada tahun 2004, Bepe tetap menjadi tumpuan utama di lini depan Persija dengan mengoleksi total 12 gol sepanjang musim Liga Bank Mandiri. Beberapa momen penting yang dicatatkannya antara lain mencetak *hattrick* saat menang 6-1 atas Semen Padang, mencetak dua gol saat menggilas Deltras Sidoarjo 5-0, serta menjadi penentu kemenangan 1-0 atas Persib Bandung lewat gol cepatnya. Musim ini diakhiri Persija di posisi ketiga klasemen, dan laga terakhir melawan Persebaya pada 23 Desember 2004 menjadi momen perpisahan yang emosional bagi Bepe sebelum ia memutuskan melanjutkan karier ke Malaysia bersama Selangor FA.

Memasuki tahun 2007, Bepe memutuskan kembali ke Persija Jakarta setelah menyelesaikan perantauannya di Malaysia dan langsung menjadi pilar utama dalam skema "The Dream Team" besutan pelatih Danurwindo. Di lini depan, ia membangun kemitraan yang sangat padu dan emosional bersama Aliyudin. Meskipun Persija menghadapi kendala finansial dan jadwal padat, Bepe sukses membawa tim meraih peringkat ketiga di ajang Copa Indonesia 2007. Berkat konsistensi, kepemimpinan, dan performa impresifnya sepanjang turnamen, Bepe dianugerahi penghargaan individu yang prestisius sebagai Pemain Terbaik Copa Indonesia 2007.

Pada tahun 2008, perjalanan Bepe diwarnai tantangan fisik dan tekanan publik akibat grafik penurunan performa tim pada awal kompetisi Liga Super Indonesia (ISL). Jadwal pertandingan yang sangat padat selama bulan Ramadan serta perjalanan tandang yang melelahkan ke Wamena dan Jayapura sempat menguras kondisi fisik para pemain. Kendati diterpa kritik dan isu finansial internal klub, Bepe meresponsnya dengan melakukan evaluasi diri dan membuktikan kualitasnya lewat torehan lima gol dalam laga melawan Persela Lamongan dan Persiwa Wamena. Musim ini juga ditandai dengan makin kuatnya filosofi tim serta hadirnya sahabat-sahabat dekatnya seperti Ponaryo Astaman di dalam skuad.

Pada tahun 2009, Bepe berada dalam situasi yang cukup dilematis akibat krisis finansial yang melanda Persija serta lambatnya kepastian dari pihak manajemen. Kondisi tersebut membuat sejumlah klub besar seperti Sriwijaya FC, Persib Bandung, Persikad Depok, hingga Selangor FC berupaya keras untuk merekrutnya. Kendati mendapat tawaran nilai kontrak yang menggiurkan dan kesempatan tampil di level Asia, Bepe pada akhirnya mengambil keputusan matang untuk menolak semua tawaran tersebut. Setelah bertemu dengan jajaran manajemen dan Gubernur DKI Jakarta Fauzi Bowo, Bepe memantapkan hatinya untuk tetap bertahan dan membantu Persija melewati masa-masa sulit.

Memasuki tahun 2010, peran dan ketajaman Bambang Pamungkas sebagai penyerang utama Persija tetap terjaga di tengah sengitnya persaingan Indonesia Super League (ISL) dan Piala Indonesia. Salah satu penampilannya yang paling luar biasa terjadi pada 17 Juli 2010 di ajang Piala Indonesia saat menghadapi Persik Kediri. Dalam laga yang berlangsung sengit tersebut, Bepe mencetak *hattrick* spektakuler—termasuk gol penentu kemenangan di penghujung laga—yang membawa Persija mengunci kemenangan dramatis dengan skor 4-3.

Dinamika pahit dalam sepak bola nasional dialami Bambang Pamungkas ketika terjadi krisis dualisme kompetisi (PSSI dan KPSI) pada periode 2011–2013 (Nugroho, 2014). Memasuki awal tahun 2013, polemik dualisme kompetisi sepak bola Indonesia semakin

memanas. Permasalahan tidak hanya terjadi antara Indonesia Super League (ISL) dan Indonesia Premier League (IPL), tetapi juga menyangkut legalitas penyelenggaraan kompetisi serta pemenuhan hak-hak pemain. Kondisi tersebut mendorong pemerintah melalui Kementerian Pemuda dan Olahraga (Kemenpora) serta Badan Olahraga Profesional Indonesia (BOPI) untuk melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan kompetisi. Di sisi lain, Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI) terus menyoroti banyaknya klub yang masih menunggak gaji pemain meskipun kompetisi akan segera dimulai.

APPI memandang bahwa penyelenggaraan kompetisi seharusnya mengacu pada regulasi FIFA yang mewajibkan setiap klub memenuhi seluruh kewajiban finansial kepada pemain sebelum memperoleh lisensi mengikuti kompetisi. Namun, kenyataannya masih banyak klub peserta ISL maupun IPL yang belum menyelesaikan tunggakan gaji. Oleh karena itu, APPI meminta pemerintah agar tidak memberikan izin penyelenggaraan kompetisi sebelum seluruh hak pemain dipenuhi. Bagi APPI, perlindungan terhadap pemain merupakan bagian penting dalam mewujudkan profesionalisme sepak bola Indonesia.

Persoalan semakin berkembang ketika BOPI menerbitkan surat rekomendasi penyelenggaraan kompetisi ISL pada 3 Januari 2013. Kebijakan tersebut menimbulkan polemik karena sehari kemudian Pelaksana Tugas Menteri Pemuda dan Olahraga, Agung Laksono, justru menyatakan bahwa pemerintah belum akan memberikan izin penyelenggaraan kompetisi selama masih terdapat klub yang belum melunasi kewajiban pembayaran gaji pemain. Perbedaan sikap antara BOPI dan Kemenpora menimbulkan kebingungan di kalangan pelaku sepak bola nasional mengenai dasar kebijakan yang digunakan dalam penyelenggaraan kompetisi.

Menanggapi kondisi tersebut, APPI segera melakukan audiensi dengan BOPI untuk meminta penjelasan mengenai alasan diterbitkannya izin kompetisi. Dalam pertemuan tersebut, BOPI menjelaskan bahwa rekomendasi diberikan karena operator liga telah menyerahkan surat komitmen untuk menyelesaikan tunggakan gaji pemain serta menjamin pemain yang dipanggil Tim Nasional tetap memperoleh izin dari klub. Meskipun demikian, APPI menilai alasan tersebut belum memberikan kepastian hukum karena belum terdapat bukti bahwa seluruh klub benar-benar memenuhi kewajiban yang telah dijanjikan. Oleh sebab itu, APPI meminta BOPI melakukan pengawasan secara langsung terhadap pelaksanaan komitmen tersebut.



Gambar 4. Bambang pamungkas mewakili APPI untuk berdialog.

Sumber: Buku Bepe20 Pride

Ketidakjelasan regulasi dan masalah penunggakan gaji pemain membuat Bambang mengambil keputusan berani untuk beristirahat sejenak dari Persija dan bergabung dengan Pelita Bandung Raya (PBR) pada musim 2013–2014. Kepindahan tersebut menjadi salah satu keputusan penting dalam perjalanan kariernya setelah sekian lama membela Persija Jakarta. Bergabung dengan PBR memberikan kesempatan baginya untuk kembali fokus pada karier sebagai pemain profesional di tengah situasi sepak bola nasional yang masih diliputi konflik dualisme. Meskipun telah berganti klub, Bambang Pamungkas tetap mempertahankan prinsip-prinsip yang selama ini dipegangnya, yaitu profesionalisme, integritas, serta komitmen untuk memperjuangkan kepentingan para pemain sepak bola Indonesia.

Di PBR, Bambang membuktikan profesionalismenya dengan tetap tampil maksimal dan membawa tim semenjana tersebut menembus babak semifinal Liga Super Indonesia. Salah satu momen emosional terjadi saat PBR berhadapan dengan Persija, di mana Bambang mencetak gol namun menolak melakukan selebrasi sebagai bentuk penghormatan mendalam kepada klub yang membesarkan namanya. Setelah pembekuan PSSI dan dihentikannya QNB League 2015, Bambang Pamungkas (Bepe) kembali memperkuat Persija usai sanksi FIFA berakhir pada 2016. Ia tampil di Piala Bhayangkara 2016 dan Torabika Soccer Championship 2016. Momen penting terjadi saat debut musimnya melawan Semen Padang (8 Mei 2016). Ia juga sempat mengalami kegagalan penalti saat laga melawan Sriwijaya FC yang terhenti akibat kerusuhan (G.A. Putra, 2016). Bepe kembali mencetak gol saat melawan Barito Putera pada 9 Oktober 2016 untuk mengakhiri masa tanpa golnya.

Menjabat sebagai kapten di bawah pelatih Stefano Cugurra, Bepe berperan penting memimpin tim di tengah perombakan skuad. Meskipun memulai musim dari bangku cadangan di Liga 1 2017, ia membuktikan kualitasnya di putaran kedua lewat *assist* saat menang 4-1 atas PS TNI, memborong dua gol kemenangan atas Semen Padang (2-0), serta mencetak gol penentu kemenangan 2-1 atas Borneo FC (Tempo, 2017). Pada tahun 2019 Bambang Pamungkas memasuki fase akhir yang penuh emosi dalam karier profesionalnya bersama Persija Jakarta. Tahun ini ditandai dengan keputusan resmi untuk mengakhiri karier setelah mengabdikan selama dua dekade. Intensitas bermainnya menurun karena faktor usia dan cedera. Meskipun demikian ia tetap memberi kontribusi penting terutama di ajang Piala Indonesia 2018 yang berlangsung hingga 2019. Pada semifinal leg pertama melawan Borneo FC Samarinda tanggal 29 Juni 2019 ia masuk sebagai pemain pengganti dan mencetak gol kemenangan melalui sundulan pada menit ke 90+6. Gol tersebut membawa Persija menang 2 banding 1 dan menjadi gol ke dua ratus sepanjang kariernya sekaligus gol terakhir di level profesional.

Di level internasional melalui AFC Cup 2019 Bepe masih dipercaya tampil dalam beberapa pertandingan penting termasuk saat menghadapi Ceres Negros FC pada 3 April 2019. Pertandingan tersebut berakhir dengan kekalahan 0 banding 1 bagi Persija. Walaupun hasil tidak memihak ia tetap mendapat apresiasi karena konsistensi dan dedikasinya di tengah persaingan dengan penyerang asing. Pada kompetisi Liga 1 2019 perannya lebih banyak sebagai pembimbing bagi pemain lain dan ia tidak menambah koleksi gol. Ia sempat tampil sebagai starter dalam laga tandang terakhir melawan Kalteng Putra FC pada 22 Desember 2019 yang dimenangkan Persija dengan skor 3 banding 1 sebagai penutup perjalanan di lapangan.

Momen perpisahan yang paling berkesan terjadi pada laga kandang terakhir musim tersebut di Stadion Utama Gelora Bung Karno saat menghadapi Persebaya Surabaya pada 17 Desember 2019. Di hadapan ribuan pendukung yang menampilkan koreografi nomor punggung 20 ia masuk ke lapangan pada menit ke 76 sebagai simbol perpisahan. Pertandingan berakhir dengan kekalahan 1 banding 2 bagi Persija. Setelah laga usai ia menyampaikan pidato purna tugas yang penuh makna dan mengundang suasana haru di stadion. Dengan pernyataan bahwa seorang laki laki sejati tidak menangis tetapi hatinya berdarah ia resmi menutup karier sebagai pemain dan mengakhiri perjalanan panjang sebagai kapten serta pencetak gol andalan klub (Persija Jakarta, 2019).

Karier Internasional: Menguji Diri di Belanda dan Malaysia

Sebagai salah satu talenta terbaik Indonesia, Bambang Pamungkas berkesempatan melebarkan sayapnya ke luar negeri. Pada pertengahan tahun 2000, di usia yang baru menginjak 20 tahun, Bambang merantau ke Belanda untuk bergabung dengan klub divisi tiga EHC Norad (Algemeen Dagblad, 2000). Meskipun masa peminjaman di Belanda berlangsung singkat karena kendala adaptasi cuaca, budaya, dan administrasi, pengalaman berlatih dalam

iklim sepak bola Eropa memberikan wawasan berharga mengenai standar profesionalisme atlet internasional.

Karier internasional Bambang mencapai puncak kejayaannya saat ia memperkuat Selangor FA di Liga Malaysia pada kurun waktu 2005–2007 (Republika, 2005). Didatangkan bersama rekan setimnya di Timnas, Elie Aiboy, Bambang langsung menjadi fenomena di sepak bola Malaysia. Pada musim pertamanya (2005), Bambang memimpin Selangor FA meraih rekor treble winners dengan menjuarai Liga Perdana Malaysia, Piala FA Malaysia, dan Piala Malaysia (Selangor FA, 2025).

Di hadapan lebih 90,000 penyokong yang membanjiri stadium, skuad Selangor tampil bagaikan pasukan juara sebenar, garang, berdisiplin dan mendominasi setiap inci padang. Mereka mempamerkan aksi penuh berkelas sekali gus menggagalkan impian Perlis untuk mempertahankan kejuaraan yang diraih musim lalu. Nama Bambang Pamungkas terus meledak sebagai lagenda. Kehebatannya di depan gawang lawan bukan sahaja menggegarkan stadium, malah meninggalkan kesan mendalam dalam sejarah bola sepak Malaysia.

Setelah berakhirnya pertandingan SelangorFC dan menjuarai kejuaraan Malaysia Cup 2005 Bambang Pamungkas mendapatkan predikat Pemain Terbaik Malaysia Cup 2005 (Abdul Hadi, 2025). Bambang tampil sangat dominan dengan mengemas total 39 gol dalam satu musim di semua kompetisi. Atas kontribusi emasnya, ia dianugerahi predikat Pemain Terbaik Piala Malaysia 2005 dan Top Scorer Liga Perdana Malaysia. Kiprah gemilangnya di Malaysia membuktikan bahwa pesepak bola Indonesia mampu bersaing dan menjadi bintang di kancah regional.



Gambar 5. Bambang pamungkas bersama Selangor FA memenangkan Piala FA 2005 dan mendapatkan predikat pemain terbaik.

Sumber: Facebook Planet Bola

Pengabdian Bersama Tim Nasional Indonesia

Berikut adalah ringkasan perjalanan karier Bambang Pamungkas (Bepe) bersama Tim Nasional Indonesia dari tahun ke tahun yang disusun secara berkesinambungan dalam bentuk paragraf deskripsi, dengan penyesuaian catatan kaki (*footnote*) khusus berdasarkan sumber data di atas:

Pada tahun 2001, Bambang Pamungkas tampil menonjol sebagai juru gedor utama Timnas Indonesia di bawah asuhan pelatih Benny Dollo pada ajang Kualifikasi Pra Piala Dunia 2002 Zona Asia Grup 9. Sepanjang kualifikasi yang berlangsung dari April hingga Mei 2001, ia mengemas total 5 gol, masing-masing ke gawang Maladewa saat menang 5-0 (menit ke-74), Kamboja saat menang 6-0 (menit ke-21), penentu kemenangan 2-0 di kandang Kamboja (menit ke-78), serta dua gol saat membungkam Maladewa 2-0 di Malé. Namun, langkah skuad Garuda terhenti di putaran pertama setelah dua kali takluk dari Cina. Pada tahun yang sama, Bepe dipercaya memperkuat Timnas U-23 di ajang SEA Games 2001 Malaysia. Meskipun tampil spartan hingga menjadi pemburu gol utama, langkah Indonesia terhenti di semifinal setelah kalah 1-2 dari Thailand dan gagal mengamankan medali perunggu usai kalah dari Myanmar, yang berbuntut pada pemecatan pelatih Benny Dollo.

Berdasarkan statistik resmi tim nasional, Bepe mencatatkan 5 penampilan dan mencetak 2 gol di ajang internasional sepanjang tahun 2001.

Melanjutkan perjuangan dari kegagalan SEA Games, pada tahun 2002 Bambang Pamungkas kembali menjadi tumpuan lini depan Timnas Indonesia saat mengarungi ajang Piala Tiger 2002. Di bawah arahan pelatih Ivan Kolev yang menerapkan pola 3-5-2, Bepe menemukan bentuk permainan terbaiknya di lini serang. Momen paling fenomenal terjadi di laga terakhir Grup A pada 23 Desember 2002, ketika Indonesia mencukur Filipina dengan skor telak 13-1 di Stadion Gelora Bung Karno. Dalam laga tersebut, Bepe memborong empat gol (menit ke-1, 29, 34, dan 84) yang mengantarkan Indonesia lolos dramatis ke semifinal. Kendati Indonesia kembali gagal menjuarai turnamen, konsistensi Bepe dibuktikan melalui statistik resmi tahun 2002 di mana ia mencatatkan 7 penampilan dan mengemas total 8 gol untuk skuad Garuda.

Berlanjut ke tahun 2003, fokus Bepe bersama tim nasional tertuju pada ajang SEA Games 2003 yang berlangsung di Vietnam. Indonesia tergabung di Grup A bersama Thailand, Laos, dan tuan rumah Vietnam. Pada laga perdana tanggal 30 November 2003 di My Đình National Stadium, Hanoi, Bepe menjadi pahlawan kemenangan lewat gol tunggalnya pada menit ke-12 saat mengalahkan Laos 1-0. Sayangnya, gol tersebut menjadi satu-satunya gol yang dicetak skuad Garuda sepanjang turnamen, karena Indonesia kemudian takluk 0-1 dari Vietnam dan digilas 0-6 oleh Thailand sehingga gagal melangkah lebih jauh. Secara statistik resmi tim nasional, Bepe tercatat tampil sebanyak 0 kali dalam laga resmi senior berstatus *A-match* FIFA sepanjang tahun 2003.

Memasuki tahun 2004, Bepe terlibat aktif dalam persiapan dan pelaksanaan ajang Piala Asia 2004 di Tiongkok. Pada laga pembuka, ia memberikan sumbangan *assist* krusial bagi gol Budi Sudarsono saat Indonesia mencatatkan kemenangan bersejarah 2-1 atas Qatar, meski akhirnya Indonesia tersingkir di fase grup usai takluk dari Tiongkok dan Bahrain. Usai Piala Asia, Bepe langsung dipanggil memperkuat Timnas Indonesia dalam Kualifikasi Piala Dunia 2006 Grup 8 melawan Arab Saudi, Turkmenistan, dan Sri Lanka. Walau tidak mencatatkan nama di papan skor karena baru pulih dari cedera dan ketatnya persaingan di lini depan, peran taktis serta kepemimpinannya sangat penting dalam membuka ruang bagi pemain sayap sebelum ia melanjutkan karier ke Malaysia. Sepanjang tahun 2004, Bepe mencatatkan 10 penampilan dan mengemas 1 gol untuk tim nasional.

Setelah tidak mencatatkan penampilan laga resmi senior sepanjang tahun 2005 (0 main, 0 gol), Bambang Pamungkas kembali mengenakan jersey Merah Putih pada tahun 2006. Kedatangannya sebagai pemain bintang dari klub Selangor FA menjadikannya pusat perhatian utama, terutama saat tampil di ajang Merdeka Games 2006 di Malaysia. Pada pertandingan pertama melawan Malaysia di Stadion Shah Alam, Bepe mencetak gol indah lewat tembakan kaki kiri pada menit ke-16 yang membawa laga berakhir imbang 1-1. Peran krusialnya sebagai pemantul bola juga membantu Indonesia mengalahkan Thailand 1-0 di laga berikutnya, hingga membawa tim nasional menjadi *runner-up* di akhir turnamen. Secara keseluruhan di laga resmi tim nasional tahun 2006, Bepe mencatatkan 3 penampilan dan mencetak 1 gol.

Pengalaman dari turnamen Merdeka Games menjadi modal berharga saat memasuki tahun 2007, di mana Bepe dipercaya pelatih Ivan Kolev menjadi pemimpin lini serang sekaligus tumpuan utama pada ajang Piala Asia 2007. Pada pertandingan perdana Grup D di Stadion Utama Gelora Bung Karno, Bepe mencetak gol kemenangan ikonik pada menit ke-64 menyambar bola muntah hasil tendangan Firman Utina untuk menundukkan Bahrain 2-1. Meskipun perlawanan gigih Indonesia akhirnya terhenti di fase grup usai kalah tipis dari Arab Saudi dan Korea Selatan, penampilan agresif skuad Garuda mendapat apresiasi luas. Kematangan Bepe sepanjang tahun tersebut tercermin dari catatannya yang tampil sebanyak 10 kali dan mencetak 4 gol untuk Timnas Indonesia.

Konsistensi kinerja tersebut berlanjut pada tahun 2008, ketika Bepe dipercaya pelatih Benny Dollo untuk mengemban ban kapten Timnas Indonesia di ajang Piala AFF 2008 dan Piala Kemerdekaan. Di fase grup Piala AFF, Bepe mencetak gol saat Indonesia menang 3-0 atas Myanmar dan menyumbang gol sundulan saat melibas Kamboja 4-0, sebelum langkah tim terhenti di semifinal oleh Thailand. Sementara itu pada ajang Piala Kemerdekaan, Bepe sukses membawa Indonesia keluar sebagai juara setelah menang WO atas Libya U-23 di partai final, di mana ia menutup laga dengan mengangkat trofi bersama rekan-rekannya. Kendati menerima kritik publik atas kegagalan di Piala AFF, Bepe mencatatkan rekor penampilan terbanyak dalam setahun bagi timnas pada tahun 2008 dengan 12 pertandingan dan 7 gol.

Kepemimpinan Bepe di tim nasional terus berlanjut ke tahun 2009 saat memimpin skuad Garuda mengarungi Kualifikasi Piala Asia 2011 di Grup B melawan Oman, Australia, dan Kuwait. Di tengah perjuangan berat dan pengorbanan emosional bersama keluarga, Bepe menunjukkan ketajamannya dengan mencetak satu-satunya gol Indonesia lewat sundulan kepala saat bertandang ke markas Kuwait yang berakhir dengan skor 1-2. Sepanjang tahun 2009, Bepe tampil sebanyak 5 kali dan menyumbangkan 1 gol untuk skuad Garuda.

Memasuki tahun 2010, perjuangan di Kualifikasi Piala Asia 2011 resmi berakhir pahit setelah Indonesia menempati dasar klasemen usai kalah dari Oman dan Australia. Namun, Bepe bangkit dan mengukir momen heroik pada ajang Piala AFF 2010. Masuk sebagai pemain pengganti di laga terakhir Grup A melawan Thailand saat Indonesia tertinggal, Bepe menunjukkan kelasnya sebagai algojo penalti dengan mencetak dua gol pembalik keadaan (menit ke-82 dan 90+1) untuk mengunci kemenangan 2-1 sekaligus menyingkirkan sang rival. Ia sukses membawa Indonesia melaju hingga partai final sebelum akhirnya harus puas menjadi *runner-up* usai kalah agregat 2-4 dari Malaysia. Secara keseluruhan sepanjang tahun 2010, Bepe mencatatkan 13 penampilan dan mengemas 3 gol (Arpa, 2010).

Pada tahun 2011, Bepe terus memberikan kontribusi penting di lini serang tim nasional, termasuk saat berlaga di Kualifikasi Piala Dunia 2014. Dalam periode yang penuh tantangan ini, ia mencetak dua gol krusial bagi Indonesia, masing-masing saat kalah 2-3 dari Qatar serta saat takluk 1-4 dari Iran di Jakarta. Berdasarkan catatan statistik resmi tim nasional, Bepe berhasil membukukan 7 penampilan dan mencetak 3 gol sepanjang tahun 2011.

Akhir perjalanan internasional sang legenda terjadi pada tahun 2012. Di tengah situasi dualisme sepak bola nasional, Bepe menunjukkan loyalitasnya dengan memimpin skuad Garuda di Piala AFF 2012. Ia tampil di tiga laga fase grup melawan Laos, Singapura, dan Malaysia. Pertandingan melawan Malaysia pada laga terakhir grup menjadi penampilan resmi terakhir Bepe bersama Tim Nasional Indonesia sebelum memutuskan pensiun dari panggung internasional. Pada tahun terakhirnya ini, Bepe mencatatkan 3 penampilan dan 1 gol.

Secara keseluruhan sejak debutnya pada tahun 1999 hingga pensiun di tahun 2013, Bambang Pamungkas mengakhiri pengabdian panjangnya dengan rekor impresif yakni mencatatkan total 86 penampilan resmi dan mencetak 38 gol, yang mengukuhkan posisinya sebagai salah satu penyerang dan kapten legendaris sepanjang masa bagi sepak bola Indonesia.

Kategori / Tim	Pencapaian / Gelar Utama	Tahun / Catatan
Persija Jakarta (Klub Lokal)	Juara Liga Indonesia VII (2001), Juara Liga 1 (2018), Juara Piala Presiden (2018)	1999–2005, 2007–2012, 2015–2019
Selangor FA (Klub Luar Negeri)	Treble Winners (Piala FA, Liga Perdana, Piala Malaysia 2005), Best Foreign Player	2005–2007 (39 Gol di musim 2005)

Kategori / Tim	Pencapaian / Gelar Utama	Tahun / Catatan
Pelita Bandung Raya (PBR)	Semifinalis Liga Super Indonesia (ISL)	2013–2014 (10 Gol)
Tim Nasional Indonesia	Top Scorer Tiger Cup 2002 (8 Gol), Juara Piala Kemerdekaan 2008, Runner-Up AFF (2000, 2002, 2010)	1999–2012 (86 Caps, 38 Gol)
Penghargaan Individual	Pemain Terbaik Liga Indonesia 2001, Pemain Terbaik Piala Malaysia 2005, Top Ten Asian Player 2012	1996–2012

Tabel 1. Ringkasan Rekam Jejak dan Prestasi Utama Bambang Pamungkas (1999–2019)
 Sumber: Arsip

Tantangan, Kepemimpinan, dan Aktivitas Luar Lapangan

Perjalanan karier Bambang Pamungkas selama 20 tahun tidak lepas dari berbagai rintangan fisik maupun struktural. Di bidang fisik, ia beberapa kali mengalami cedera lutut parah yang mengancam kariernya, namun komitmen terhadap proses pemulihan dan kedisiplinan latihan membuatnya mampu bangkit ke performa puncak. Di tingkat organisasi, konflik dualisme kompetisi sepak bola Indonesia menjadi ujian terberat bagi profesionalismenya. Bambang secara aktif terlibat dalam Asosiasi Pesepakbola Profesional Indonesia (APPI) untuk memperjuangkan hak-hak pemain, keterlambatan pembayaran gaji, dan perbaikan tata kelola industri sepak bola nasional.

Di luar lapangan, Bambang Pamungkas menampilkan dimensi unik yang membedakannya dari pesepak bola kebanyakan. Ia memiliki ketertarikan tinggi pada dunia literasi dan seni. Bambang menerbitkan tulisan dan otobiografinya melalui buku 'Ketika Jemariku Menari' (2011) dan 'BEPE20: PRIDE' (2014), serta mengelola media komunikasi mandirimelalui blog Bepe20.com. Ia juga pernah berpartisipasi dalam pementasan wayang orang di Taman Ismail Marzuki, terlibat dalam membawa obor Olimpiade London 2012 sebagai perwakilan Indonesia, serta aktif dalam kegiatan amal bagi anak-anak penderita kanker. Keberagaman kiprah ini mengukuhkan Bambang Pamungkas tidak sekadar sebagai atlet berprestasi, tetapi juga figur publik yang inspiratif dan berintegritas tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, perkembangan karier Bambang Pamungkas pada periode 1999–2019 menunjukkan bahwa keberhasilan seorang pesepak bola profesional dibangun melalui proses pembinaan yang panjang, konsistensi performa, kedisiplinan, serta kemampuan beradaptasi dengan berbagai tantangan. Perjalanannya dari sekolah sepak bola hingga menjadi ikon Persija Jakarta, pemain Tim Nasional Indonesia, dan berkarier di Belanda serta Malaysia mencerminkan kualitas teknis, mental bertanding, dan profesionalisme yang tinggi.

Selain berprestasi di lapangan, Bambang Pamungkas juga berperan sebagai pemimpin yang mampu menjaga kekompakan tim, membimbing pemain muda, serta memperjuangkan aspirasi pesepak bola saat terjadi krisis sepak bola nasional. Loyalitasnya kepada Persija Jakarta, integritas, dan sportivitas menjadikannya dikenal sebagai *The Gentleman Striker of Indonesian Football*, bukan hanya karena ketajamannya mencetak gol, tetapi juga karena keteladanannya dalam bersikap. Dengan demikian, warisan terbesar Bambang Pamungkas tidak hanya berupa prestasi, tetapi juga nilai-nilai moral, profesionalisme, loyalitas, dan ketangguhan yang dapat menjadi inspirasi bagi generasi pesepak bola Indonesia serta memberikan kontribusi penting dalam sejarah perkembangan sepak bola nasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Analisa*. “Kompetisi Liga Indonesia IX Barito Putera tundukkan Persija 2-1,” 9 Maret 2003.
- Bali Post*. “Bonus Menanti pemain Persija,” 13 Juli 2000.
- Bali Post*. “Akhirnya Persija Juara,” 8 Oktober 2001.
- Bali Post*. “Arema permalukan Persija,” 10 Juli 2000.
- Bali Post*. “Bambang Pamungkas Cedera,” 29 Juli 2000.
- Bali Post*. “Bambang Pamungkas segera ke Belanda,” 6 September 1999.
- Bali Post*. “Berebut Perunggu Bambang dkk tetap Fight,” 15 September 2001.
- Bali Post*. “Indonesia dikalahkan Malaysia,” 10 September 2001.
- Bali Post*. “Indonesia empaskan Malaysia,” 30 April 1999.
- Bali Post*. “Jateng Juara Piala Haornas,” 2 September 1996.
- Bali Post*. “Kalahkan Persib Persija geser Semen Padang,” 24 Maret 2000.
- Bali Post*. “Kesebelasan Pra-PON Jateng ditinggalkan empat pemainnya,” 16 September 1999.
- Bali Post*. “Kolek benahi fisik Bambang Pamungkas dkk,” 26 Desember 2002.
- Bali Post*. “Miro bento jadi pahlawan,” 21 Juli 2000.
- Bali Post*. “Pemain Indonesia jangan cepat puas,” 8 September 2001.
- Bali Post*. “Pemain Persija diteror,” 14 Februari 2002.
- Bali Post*. “Peroleh rekaman lawan Schumm lega,” 25 Juni 1999.
- Bali Post*. “Perseden tahan Timnas,” 6 Oktober 2002.
- Bali Post*. “Persija ambil alih klasemen,” 12 Maret 2001.
- Bali Post*. “Persija ambil alih pimpinan klasemen,” 7 April 2000.
- Bali Post*. “Persija buka peluang,” 12 Juli 2000.
- Bali Post*. “Persija tunjukkan tajinya,” 29 Desember 1999.
- Bali Post*. “Persija Tuntaskan dendam,” 1 Mei 2000.
- Bali Post*. “Pra-Piala Asia Grup 7 Indonesia lolos ke Lebanon,” 15 November 1999.
- Bali Post*. “Pra-Piala Asia Grup 7 Rochy Kartu As lawan Kamboja,” 21 November 1999.
- Bali Post*. “PSSI tak palsukan umur pemain,” 16 Juni 2001.
- Bali Post*. “Schumm instruksikan pemainnya dikte lawan,” 12 Agustus 1999.
- Bali Post*. “Semi final liga Indonesia VI Persija vs PSM duel sarat gengsi,” 20 Juli 2000.
- Bali Post*. “Sepak bola Sea Games XX Indonesia buat Sejarah,” 3 Agustus 1999.
- Bali Post*. “Sukses PMS Lengkap,” 24 Juli 2000.
- Bali Post*. “Sundulan Bambang selamatkan liga selection,” 18 Februari 2002.
- Bali Post*. “Timnas belum solid Benny Dollo pusing,” 8 Agustus 2001.
- Bali Post*. “Timnas PSSI imbang lawan Lithuania,” 4 Juli 1999.
- Bali Post*. “Vietnam siapkan pengawal Bambang Pamungkas,” 21 Desember 2002.
- Barito Post*. “Seputar Sepak Bola Indonesia Tidak Puas Bambang Pamungkas,” 6 November 2017.
- Berita Yudha*. “Sofian Pahlawan DKI dan Juara Grup,” 29 Agustus 1996.
- Berita Yudha*. “Bambang Pamungkas mesin gol ideal,” 30 Agustus 1996.
- Berita Yudha*. “DKI dan Sumut Tersungkur,” 31 Agustus 1996.
- Berita Yudha*. “Tim Jateng diambang Juara,” 1 September 1996.
- Berita Yudha*. “Jateng juara Sofyan Top Skorer,” 2 September 1996.
- Harian Bernas*. “Mengulik Perjuangan keras Persija,” 10 Juli 2017.
- Harian Bernas*. “BFC aman Semen Padang zona merah,” 24 Oktober 2017.
- Jawa Pos*. “Permainannya belum menonjol,” 2 Agustus 1999.
- Jawa Pos*. “Indonesia siapkan algojo penalti,” 12 Agustus 1999.
- Jawa Pos*. “Duo Bambang baru tahap penjajakan,” 24 Agustus 1999.
- Jawa Pos*. “saat Ujicoba Lawan Pra-PON Jabar,” 8 Oktober 1999.
- Jawa Pos*. “Timnas Waspada gelandang Hongkong,” 22 Oktober 1999.
- Jawa Pos*. “Si Jutawan Bambang Pamungkas digaji lebih dari 25 Juta per bulan,” 2 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Nandar Pusing Rocky bela tim lawan,” 3 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Martin-Ortisan, Giman-Stanley masuk,” 4 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Persija antisipasi sudden death,” 5 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Adu penalti Persija ke Semifinal,” 7 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Stanley dicoret Timnas,” 8 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Malaysia incar Pelatih Indonesia,” 10 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Lima Pemain dicoret,” 17 Agustus 2000.
- Jawa Pos*. “Jacksen jadi Kartu Mati,” 08 Januari 2001.

- Jawa Pos*. "Persija lebih bagus," 09 Januari 2001.
- Jawa Pos*. "Persija menang, Penonton saling lempar," 26 Januari 2001.
- Jawa Pos*. "Persija konsentrasi ke Brunei," 04 Agustus 2001.
- Jawa Pos*. "Main malam mulai haus gol," 04 Agustus 2001.
- Jawa Pos*. "Persija tanpa Luciano," 21 Agustus 2001.
- Jawa Pos*. "Timnas Sea Games menang tapi...", 22 Agustus 2001.
- Jawa Pos*. "Syamsuddin kritisi pola timnas," 23 Agustus 2001.
- Jawa Pos*. "Pecat menanti Benny," 06 September 2001.
- Jawa Pos*. "Timnas Menang, Agum Lega," 08 September 2001.
- Jawa Pos*. "Jebol tembok Tradisi! Timnas vs Thailand di Semifinal," 13 September 2001.
- Jawa Pos*. "Tamat!," 14 September 2001.
- Jawa Pos*. "Temu Bual," 15 September 2001.
- Jawa Pos*. "Cermin buruknya kompetisi? Ah, Klise," 19 September 2001.
- Jawa Pos*. "Saling bantu Persija vs Persita Sore ini," 30 September 2001.
- Jawa Pos*. "Terlempar atau?," 23 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Menang 13-1 Indonesia Lolos," 24 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Lolos dengan Rekor Gol," 24 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Bambang-Hyun Duc bersaing Ketat," 25 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Beri kami kehormatan," 27 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Thailan nggak ada apa-apanya," 27 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Hari ini, Rekor supporter siap ditorehkan," 29 Desember 2002.
- Jawa Pos*. "Tunggu Aksi Kedua Bambang", 10 Januari 2003.
- Jawa Pos*. "Persija Ketar-Ketir", 12 Januari 2003.
- Jawa Pos*. "The Jak Bentrok, Lebak Bulus Rusuh", 20 Januari 2003.
- Jawa Pos*. "Akhiri rasa malu", 22 Januari 2003.
- Jawa Pos*. "Markas Persija Bergejolak", 25 Januari 2003.
- Jawa Pos*. "Koleb Perihatin Persija", 4 Februari 2003.
- Jawa Pos*. "Tuntaskan dendam", 16 Februari 2003.
- Jawa Pos*. "Bambang Hat-trick, Persija melejit", 24 Februari 2003.
- Jawa Pos*. "Lini belakang Pelita lemah", 24 Februari 2003.
- Jawa Pos*. "Usung Spirit ligina V", 5 Maret 2003.
- Jawa Pos*. "Duel dua macan," 20 Maret 2003.
- Jawa Pos*. "Libas Persija," 25 Maret 2003.
- Jawa Pos*. "Budigol antar Deltras Capolista," 27 Maret 2003.
- Jawa Pos*. "Ramuan jurus Persija lepas dari keterpurukan," 29 Maret 2003.
- Jawa Pos*. "Lawan Persija, Deltras berbenah," 09 April 2003.
- Jawa Pos*. "Akhirnya ke Puncak", 2 Desember 2004.
- Jawa Pos*. "Leo meenbus dosa, BP buat The Jak", 20 Desember 2004.
- Jawa Pos*. "SERANG", 23 Desember 2004.
- Jawa Pos*. "Jaksen: Sejarah tidak berlaku", 24 Desember 2004.
- Kedaulatan Rakyat*. "Persija raih kemenangan pertama," 3 Juni 2017.
- Kedaulatan Rakyat*. "Bambang Pamungkas Ikon Sepak Bola Indonesia," 7 Juli 2017.
- Kompas*. "Kalahkan Medan Jaya, Persija masuk tiga besar," 14 Februari 2000.
- Kompas*. "PSSI harus perkuat pertahanan," 16 Februari 2000.
- Kompas*. "Kemampuan bertahan jadi prioritas Nandar," 17 Februari 2000.
- Kompas*. "Menelaah pola baku pasukan Nandar," 20 Februari 2000.
- Kompas*. "Apa yang terjadi-terjadilah," 21 Februari 2000.
- Koran Memo*. "Hengkang dari PBR resmi kembali ke Persija," 5 Desember 2014.
- Koran Memo*. "Jelang ISL Persija rencanakan Ujicoba," 3 Februari 2015.
- Majalah Bola*. "Tim Nasional Pra-Olimpiade tinggal tarung satu lawan satu," 11 Mei 1999.
- Nusa Bali*. "Bepe tantang buktikan isu juara settingan," 12 Desember 2018.
- Singgalang*. "Duel Keras di Agus Salim Persija tahan Persebaya," 20 Januari 2015.
- Surabaya Post*. "Arab Saudi dan Qatar damping Jepang, Nandar akan corot 4 pemain," 21 Oktober 2000.
- Surabaya Post*. "Hasil tak memuaskan harus banyak try out," 22 Oktober 2000.
- Surabaya Post*. "Timnas PSSI mentok," 28 Oktober 2000.
- Surabaya Post*. "Pertandingan pertama PSSI hadapi Philipina," 31 Oktober 2000.
- Waspada*. "Penyisihan Piala Dunia 2002 Pemain Indonesia optimis tundukkan Cina," 22 Mei 2001.
- Waspada*. "Persiraja dibantai Persija 5-1," 14 Juni 2001.
- Waspada*. "Gol edu juanda menangkan Tim Sea Games di Australia," 23 Juli 2001.
- Wapada*. "Tim Sepak Bola Putra pulang tanpa medali," 16 september 2001.

- Waspada. “PSMS dikalahkan Persija 0-2,” 25 Februari 2002.
- Waspada. “Tim Piala Tiger kalah adu penalti di Singapura,” 12 November 2002.
- Wawancara dengan Bambang Pamungkas selaku tokoh Sepak Bola Indonesia. Tanggal 2 Februari 2025
- Adhe, Saputra, Ahmad Muzaffar, S. F. B. (2023). *Sepak Bola*. PT. Salim Media Indonesia.
- Ahmad Rayhan Zaky, dkk. (2025). *Sejarah Sepak Bola Dari Awal hingga Masa Kini*. Kramantarajs.
- Bambang Pamungkas. (2011). *BEPE20 : Ketika Jemariku Menari*. PT Tunas Bola.
- Bambang Pamungkas. (2014). *BEPE20 PRIDE*. Gramedia Pustaka Utama.
- Iswandi Syahputra. (2016). *Pemuja Sepak Bola Kuasa Media atas Budaya*. Kepustakaan Populer Gramedia.
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar ilmu sejarah*. Bentang Pustaka
- Lutfi Avianto. (2012). *Mengenal Sepak Bola*. PT. Balai Pustaka.
- Pradikta Andi Alvat. (2020). *Menguak Takbir Sepak Bola Indonesia*. GUEPEDIA.
- Reki Siaga. (2020). *Buku Jago Sepak Bola*. Cemerlang Publications.
- Barboy, W. (2011). *Membongkar Rahasia Timnas Indonesia*. Pustaka Solomon.
- Anshari, F. (2020). The Action Of Football Supporters In Sustaining Sports Stadium. *Gunahumas*, 1(2).
<https://doi.org/10.17509/ghm.v1i2.23037>
- Damayanti, N. A., & Utami, M. P. (2023). Analisis Peran Penggunaan Elemen Visual Pada Logo Persija Jakarta Untuk Merepresentasikan Semangat Dan Kebanggaan. *Tuturrupe*, 5(2).
<https://doi.org/10.24167/tuturrupe.v5i2.10878>
- Dkk Nurhasan, A Priambodo, J Roespajadi, N Indiarso, R Ivano, S Christina, GA Tjateri, P Juniarto, B Djawa, S. W. (2005). Petunjuk Praktis Pendidikan Jasmani. *Surabaya: Unesa University Press*.
- Fitria Yulianto, P. (2018). Olahraga; Sepak Bola; Industri Olahraga. *Seminar Nasional Ilmu Keolahragaan UNIPMA*, 1(1), 98–105.
- Raden Vina Iskandya Putri1, T. A. R. (2023). Fanatisme Dan Agresivitas Suporter Klub Sepak Bola. *Peran Kepuasan Nasabah Dalam Memediasi Pengaruh Customer Relationship Marketing Terhadap Loyalitas Nasabah*, 2(3).
- Zakiah, K. (2012). Pencitraan Indonesia di media massa Malaysia. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2(1).
- Zulhidayat, M. (2018). Kewenangan dan Peran Pemerintah dalam Penyelenggaraan Kompetisi sepak bola di Indonesia (The Authority and Role Of Government in the Organizing Of Football Competition in Indonesian. *Jurnal Hukum Replil*, 6(02), 225-226.
- “SFC Gagal Rekrut BP.” (2009). *Koran KOMPAS*.
<https://otomotif.kompas.com/read/2009/07/25/23175462/sfc.gagal.rekrut.bp>. (Online) diakses tanggal 2 Februari 2026.
- “Tak Ditanggapi Bambang dkk, Persija Incar Kurniawan.” (2009). *Koran KOMPAS*.
<https://edukasi.kompas.com/read/2009/08/07/19264528/index.html>. (Online) diakses tanggal 2 Februari 2026.
- Antara. (2010, December 16). Leg 1 Semifinal AFF, Indonesia Kalahkan Filipina 1-0. *Investor.Id*.
<https://investor.id/sport/1701/leg-1-semifinal-aff-indonesia-kalahkan-filipina-1-0>. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Arpa. (2008). BP Akhiri Paceklik Gol. *Sport Detik*. <https://sport.detik.com/sepakbola/man-of-the-match/d-1049346/bp-akhiri-paceklik-gol>. (Online) diakses tanggal 5 Februari 2026.
- Arpa. (2010, December 26). Final Piala AFF Indonesia Dipukul Malaysia 0-3. *Sport Detik*.
<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-1532966/indonesia-dipukul-malaysia-0-3>. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Benediktus Gerardo Pradigdo. (2018, June 9). Bepe Diminta Kian Semangat Setelah Cetak Gol Perdana di Liga 1 2018. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/indonesia/read/3555508/bepe-diminta-kian-semangat-setelah-cetak-gol-perdana-di-liga-1-2018>. (Online) diakses tanggal 2 Mei 2026.
- Burhani, R. (2008). Indonesia Menyerah 0-2 Lawan Singapura. *ANTARA News*.
<https://www.antaraneews.com/berita/126472/indonesia-menyerah-0-2-lawan-singapura>. (Online) diakses tanggal 10 Mei 2026.
- Burhani, R. (2014, October 21). PBR hidupkan peluang ke semifinal. *ANTARA News*.
<https://www.antaraneews.com/berita/460012/> (Online) diakses tanggal 25 April 2026.
- Din. (2009, November 15). Indonesia Ditundukkan Kuwait 1-2. *Sport Detik*.
<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-1241834/indonesia-ditundukkan-kuwait-1-2>. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Din. (2010, March 3). Indonesia Ditebak Australia 0-1. *Sport Detik*. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-1310548/indonesia-ditebak-australia-0-1>. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Din. (2011, November 15). Dihantam Iran 1-4, Indonesia Masih Tanpa Poin. *Sport Detik*.
<https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-1768079/dihantam-iran-1-4-indonesia-masih-tanpa-poin>. (Online) diakses tanggal 22 Mei 2026.

- DUA GOL BAMBANG PAMUNGKAS BAWA PERSIJA KALAHKAN SEMEN PADANG (2017). (2020, October 22). *Persija.Id*. <https://persija.id/berita/detail/dua-gol-bambang-pamungkas-bawa-persija-kalahkan-semen-padang-2017>. (Online) diakses tanggal 20 Maret 2026.
- FC, A. U. (2010). *AFF Suzuki Cup 2010 Group A Indonesia vs Thailand*. Youtube. https://youtu.be/1Ed2qm_1P1M?si=BkgCaUNp5PtX7ZvJ. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Ian. (2). Merdeka Games 2006 Indonesia Ditahan Seri Malaysia 1-1. *Sport Detik*. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-660659/indonesia-ditahan-seri-malaysia-1-1>. (Online) diakses tanggal 5 Mei 2026.
- Indonesia kalah tipis 0-1, Harapan besar Indonesia untuk lolos ke perempat final Piala Asia, kandas setelah menelan kekalahan 1-0 dari Korea Selatan. (2007). *BBC Indonesia.Com*. https://www.bbc.co.uk/indonesian/sports/story/2007/07/070718_indonesialoss.shtml. (Online) diakses tanggal 24 Maret 2026.
- Ismoyo, B. (2008). Momen Indonesia Tekuk Kamboja 4-0 di Piala AFF. *CNN Indonesia*. <https://www.cnnindonesia.com/olahraga/20221223073935-142-891052/momen-indonesia-tekuk-kamboja-4-0-di-piala-aff>. (Online) diakses tanggal 10 Mei 2026.
- Liga 1: Bambang Pamungkas Antar Persija Tekuk Borneo FC 2-1. (2017, October 28). *Tempo.Co*. <https://www.tempo.co/sepakbola/liga-1-bambang-pamungkas-antar-persija-tekuk-borneo-fc-2-1-1154046>. (Online) diakses tanggal 2 Mei 2026
- Lomkey. (2007). Piala Asia Mantap, Indonesia Tekuk Bahrain. *Sport Detik*. <https://sport.detik.com/sepakbola/bola-dunia/d-803261/mantap-indonesia-tekuk-bahrain>. (Online) diakses tanggal 10 Mei 2026.
- Match, L. (2021). *INDONESIA Vs MYANMAR - BABAK 2 || Final Merdeka Games 2006*. Youtube. <https://youtu.be/EgN59zsdgK4?si=bRD-YHxhWXedtRTw>. (Online) diakses 25 Mei 2026.
- Nahaba, B. (2011, October 11). Qatar Tundukkan Timnas Indonesia 3 -2. *Voice Of America Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/qatar-tundukkan-timnas-indonesia-3--2-131532903/99252.html>. (Online) diakses tanggal 22 Mei 2026.
- Nahaba, B. (2011, September 6). Bahrain Kalahkan Timnas Indonesia 2-0 di Stadion Utama GBK. *Voice Of America Indonesia*. <https://www.voaindonesia.com/a/bahrain-kalahkan-timnas-indonesia-2-0-di-stadion-utama-gbk-129323438/97852.html>. (Online) diakses tanggal 22 Mei 2026.
- Olahraga, L. (2022). *Final Persija Jakarta VS Persebaya Surabaya | Piala Emas Bang Yos*. Youtube. https://youtu.be/jo7gbWkwrPo?si=yxSnI_n8ehFBcQ3h. (Online) diakses tanggal 2 Februari 2026.
- Persija, S. T. (2019). *Cerita Persija Dua Kali Juara Turnamen Brunei Invitation Cup*. Facebook. <https://www.facebook.com/semuatentangpersija/photos/cerita-persija-dua-kali-juara-turnamen-brunei-invitation-cup-part-1brunei-invita/2165822763506617/>. (Online) diakses tanggal 25 Mei 2026.
- Purwanto, H. (2006). Sepakbola - Myanmar Juara Merdeka Games 2006. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/41053/sepakbola-myanmar-juara-merdeka-games-2006> (Online) diakses tanggal 10 Mei 2026.
- Putra, G. A. (2016, June 25). Kesedihan Bambang Pamungkas usai Laga Persija Kontra SFC. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/tsc-2016/read/2539743/kesedihan-bambang-pamungkas-usai-laga-persija-kontra-sfc>. (Online) diakses tanggal 2 Mei 2026.
- Roz. (2010, December 1). Indonesia Hajar Malaysia 5-1. *Sport Detik*. <https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-1507107/indonesia-hajar-malaysia-5-1>. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Roz. (2010, December 4). Hantam Laos 6-0, Indonesia ke Semifinal. *Sport Detik*. https://sport.detik.com/sepakbola/liga-indonesia/d-1509144/hantam-laos-6-0-indonesia-ke-semifinal#google_vignette. (Online) diakses tanggal 15 Mei 2026.
- Satria, A. (2022). Periode Buruk Timnas Indonesia U-23 di SEA Games: 3 Kali Langsung Tersingkir di Fase Grup. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/indonesia/read/4939700/periode-buruk-timnas-indonesia-u-23-di-sea-games-3-kali-langsung-tersingkir-di-fase-grup>. (Online) diakses tanggal 5 Mei 2026.
- Satria, A. (2024). Kilas Balik Piala Asia 2004: Timnas Indonesia Cetak Sejarah dengan Kemenangan Perdana pada Putaran Final. *Bola.Com*. <https://www.bola.com/indonesia/read/4995637/kilas-balik-piala-asia-2004-timnas-indonesia-cetak-sejarah-dengan-kemenangan-perdana-pada-putaran-final>. (Online) diakses tanggal 5 Mei 2026.
- Superior, Indonesia A Hajar Kamboja 7-0. (2008, August 21). *Koran KOMPAS*. <https://bola.kompas.com/read/2008/08/21/23252194/superior.indonesia.a.hajar.kamboja.7-0>. (Online) diakses tanggal 25 Mei 2026.
- Supratiwi, F. (2014, December 3). Bambang Pamungkas kembali perkuat Persija. *ANTARA News*. <https://www.antaranews.com/berita/467395/bambang-pamungkas-kembali-perkuat-persija/>. (Online) diakses tanggal 25 April 2026.